



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9414-9430

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Ethnographic Study: Shared Value of Personal Companion Midwife (PCM) Programme at Klinik Pratama Rawat Inap Alnaira

Nia Wahyuningsih^{1✉}, Kesia Yohana², Jerry Heikal³

Magister Manajemen, Universitas Bakrie

Email: niawhn92@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Berdasarkan data penelitian WHO pada tahun 2021, operasi caesar terus meningkat secara global, saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh persalinan. Operasi sesar dapat meningkatkan risiko bagi ibu, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan berdampak negatif terhadap morbiditas dan mortalitas neonatal. Penelitian ini untuk mengkaji bagaimana shared values tim bidan Klinik Pratama Rawat Inap Alnaira dalam mengimplementasikan program Personal Companion Midwife (PCM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan terdapat 2 shared values yang peneliti dapat yaitu shared values PCM dan shared values Midwife. Untuk shared values PCM yaitu Trusted, Structured Process, dan Emotional Support. Sedangkan untuk shared values dari Midwife (bidan itu sendiri) yaitu Engagement, Initiative dan Directing. Program PCM memastikan adanya kepercayaan dan struktur yang profesional, sementara bidan memainkan peran kunci dalam memberikan dukungan emosional, keterlibatan yang tulus, serta inisiatif dalam mengatasi setiap kendala yang mungkin timbul.

Kata Kunci: Etnografi, *Personal Companion Midwife*, *Shared values*, *Unlogic birth*.

Abstract

Based on WHO research data in 2021, caesarean sections continue to increase globally, currently accounting for more than 1 in 5 (21%) of all deliveries. Caesarean section can increase risks to the mother and negatively impact neonatal morbidity and mortality. This study is to examine how the shared values of the midwife team of Klinik Pratama Rawat Inap Alnaira in implementing the Personal Companion Midwife (PCM) programme. This study used a qualitative method with an ethnographic approach. Based on the results of the study, two shared values were identified by the researchers, namely the shared values of PCM and the shared values of Midwife. The shared values of PCM are Trusted, Structured Process, and Emotional Support. Meanwhile, the shared values of the Midwife (the midwife herself) are Engagement, Initiative, and Directing. The PCM program ensures the presence of trust and a professional structure, while midwives play a key role in providing emotional support, genuine involvement, and initiative in overcoming any obstacles that may arise.

Keyword: *Ethnography, Personal Companion Midwife, Shared values, Unlogic birth.*

PENDAHULUAN

Kehamilan, persalinan, dan menyusui merupakan proses alamiah yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Ketiga proses ini telah ada sejak manusia hadir dan akan terus ada seiring keberadaan manusia, hingga hari akhir. Sedari dahulu, meski tanpa kehadiran teknologi canggih seperti saat ini, para ibu tetap mampu untuk hamil, bersalin, dan menyusui. Meskipun demikian, perkembangan teknologi dan perubahan persepsi masyarakat telah membawa dampak signifikan terhadap cara kita memandang dan menjalani ketiga proses ini. Pengalaman yang tidak menyenangkan selama proses kehamilan, persalinan, dan menyusui telah menciptakan trauma tersendiri bagi sebagian wanita. Hal ini mengakibatkan proses yang seharusnya alamiah justru dianggap sebagai sebuah masalah. Ironisnya, trauma ini sering kali muncul ketika prosesnya kerap terinterupsi oleh berbagai intervensi.

Fenomena ini telah melahirkan berbagai persepsi yang menakutkan terkait proses alamiah tersebut. Bahkan, kini kita mengenal istilah tokophobia, yaitu ketakutan perempuan untuk hamil dan melahirkan. Tanpa disadari, hal ini telah menggeser nilai perjuangan dalam menjalani ketiga proses alamiah tersebut. Sebagai respons terhadap situasi ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk memudahkan proses alamiah tersebut. Misalnya, kontraksi saat bersalin dianggap sebagai suatu masalah karena dirasa menyakitkan, maka kini muncul banyak pilihan yang dianggap sebagai solusi untuk dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kontraksi tersebut, mulai dari pendekatan non-medis seperti hypnobirthing hingga upaya medikalisasi seperti *Intrathecal Labour Analgesia* (ILA) bahkan bersalin sesar (*Sectio Caesarea/SC*) dengan *Enhanced Recovery After Caesarean Surgery* (ERACS). Hingga

akhirnya, banyak persalinan sesar yang dilakukan tanpa indikasi yang jelas dan bukan atas dasar munculnya tanda kegawatdaruratan. Tingginya angka persalinan melalui pembedahan dinding perut ini bukan hanya meningkatkan beban BPJS Kesehatan, tapi juga bisa berdampak buruk pada kesehatan ibu jika dilakukan tanpa indikasi medis yang kuat.

Salah satu dampak dari pergeseran paradigma ini adalah meningkatnya angka persalinan melalui operasi sesar. *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar operasi sesar di banyak negara sekitar 10-15% per kelahiran. Namun, berdasarkan data penelitian WHO pada tahun 2021, operasi sesar terus meningkat secara global, saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh persalinan. Meskipun operasi sesar dapat menyelamatkan nyawa dalam situasi tertentu, peningkatan yang signifikan ini menimbulkan kekhawatiran. Operasi sesar dapat meningkatkan risiko bagi ibu, berdampak buruk pada kesehatan ibu baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan berpotensi berdampak negatif terhadap morbiditas dan mortalitas neonatal. Selain itu, operasi sesar membutuhkan perawatan yang lebih lama dibandingkan dengan persalinan pervaginam, yang berakibat pada biaya pelayanan kesehatan yang lebih tinggi dan sebagian besar status pembiayaannya berasal dari BPJS, sehingga perlu dilakukan pengawasan dan audit untuk menurunkan angka kejadian operasi sesar.

Menghadapi tantangan ini, Klinik Pratama Rawat Inap Alnaira mengambil langkah proaktif dengan membentuk program *Personal Companion Midwife* (PCM). Program ini melibatkan tim bidan yang telah dibekali dengan pelatihan konsep *unlogic birth* untuk mendampingi ibu hamil mulai dari masa awal kehamilan, melahirkan, hingga menyusui. Konsep *unlogic birth* yang diterapkan dalam program *Personal Companion Midwife* (PCM) bertujuan untuk membekali ibu hamil dengan proses persiapan yang dimulai dengan pemaparan informasi-informasi tentang hakikat proses alamiah tersebut, yang bersumber dari kitab yang datangnya dari Sang Pencipta. Kemudian, diperkuat oleh paparan fakta-fakta dari pengalaman mendampingi ibu hamil yang bisa menguatkan keyakinan, hingga menjadi bukti atas kebenaran Al-Qur'an yang tak dapat diragukan. Pemahaman mendalam tentang hakikat proses alamiah kehamilan, persalinan, dan menyusui dengan menggabungkan informasi dari sumber-sumber spiritual dengan fakta-fakta dari pengalaman mendampingi ibu hamil, yang diharapkan dapat menguatkan keyakinan dan kepercayaan diri para ibu. *Unlogic birth* tidak hanya ditujukan bagi para perempuan, tetapi juga bagi pasangan mereka. Konsep ini diharapkan dapat menjadi bekal berharga bagi keduanya dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang memiliki probabilitas terbesar untuk dilalui oleh pasangan.

Sejalan dengan *World Health Organization* (WHO) sejak 2018, yaitu WHO

merekomendasikan sebuah konsep asuhan yang dikenal dengan *Respectful Maternity Care* (RMC). Konsep ini menempatkan ibu pada posisi penghormatan saat menjalani proses persalinan, melalui pemahaman dan pemberdayaan serta membangun kepercayaan diri perempuan dalam menghadapi persalinannya. *Respectful Maternity Care* (RMC) mengakui adanya kaitan erat antara perlakuan orang sekitar (baik pendamping, penyedia layanan kesehatan, maupun keluarga) dengan pengalaman yang akan didapatkan ibu saat persalinan. Memuliakan ibu saat bersalin menjadi standar ideal perlakuan dalam proses pendampingan persalinan.

Dengan menggabungkan konsep *unlogic birth* dan *Respectful Maternity Care* (RMC), Klinik Pratama Rawat Inap Alnaira menciptakan suasana pendampingan yang memuliakan seorang ibu dalam proses kehamilan, persalinan, hingga menyusui melalui program *Personal Companion Midwife* (PCM). Program ini telah berjalan sejak Agustus 2024 dan bertujuan untuk memberikan dukungan komprehensif kepada ibu hamil. Mengingat pentingnya program *Personal Companion Midwife* (PCM) ini dalam upaya menurunkan angka kejadian operasi sesar dan meningkatkan kualitas pengalaman ibu selama kehamilan, persalinan, hingga menyusui.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana *shared values* yang dimiliki oleh tim bidan Klinik Pratama Rawat Inap Alnaira dalam mengimplementasikan program *Personal Companion Midwife* (PCM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk memahami secara mendalam pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang dibagikan oleh tim bidan Klinik Pratama Rawat Inap Alnaira. Melalui observasi langsung dan wawancara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai bersama yang menjadi landasan dalam pelaksanaan program *Personal Companion Midwife* (PCM). Dengan memahami *shared values* ini, diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana program *Personal Companion Midwife* (PCM) dapat diimplementasikan secara efektif, serta bagaimana pendekatan ini dapat berkontribusi pada penurunan angka operasi sesar dan peningkatan pengalaman positif ibu selama kehamilan, persalinan, dan menyusui.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan Ethnography. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mendalam terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan data secara mendalam (Sidik dan Sanusi, 2019). Ethnography adalah sebuah prosedur penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan

culture-sharing group's shared patterns dari perilaku, kepercayaan, dan bahasa (Creswell, 2012; Syafii, 2020). Selain itu, metode ini juga menginterpretasikan kelompok sosial, sistem yang berlaku, serta interaksi sosial yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat (Putrajaya dkk, 2022).

Etnografi yang dilakukan pada penelitian ini adalah case study yang artinya merupakan bagian dari eksplorasi mendetail terhadap sistem yang terbatas (misalnya aktivitas, peristiwa, proses, atau individu) berdasarkan pengumpulan data ekstensif (Creswell, 2012). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks program *Personal Companion Midwife* (PCM) di Klinik Pratama Rawat Inap Alnaira. Subjek penelitian adalah tim bidan PCM yang terlibat dalam implementasi program *Personal Companion Midwife* (PCM). Program ini telah berjalan sejak Agustus 2024 dan bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada ibu hamil mulai dari masa awal kehamilan, melahirkan, hingga menyusui.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua metode utama yaitu observasi langsung dimana peneliti menghabiskan waktu di lapangan untuk mengamati secara langsung implementasi program PCM. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika interaksi antara tim bidan PCM dengan ibu hamil yang mereka dampingi dan wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dimana wawancara dilakukan kepada 5 responden yang mewakili tim bidan PCM. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk mengungkap pemahaman, pengalaman, dan perspektif tim bidan PCM dalam mengimplementasikan program.

Analisis data dalam penelitian etnografi ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan penjelasan yang general berdasarkan pandangan partisipan. Proses analisis melibatkan beberapa tahap yaitu transkripsi, coding, kategorisasi, interpretasi, dan triangulasi. Hasil wawancara ditranskripsikan secara verbatim untuk memastikan akurasi data kemudian data yang telah ditranskripsikan diberi kode untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul selanjutnya kode-kode yang telah diidentifikasi dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang lebih luas. Peneliti melakukan interpretasi terhadap kategori-kategori yang telah diidentifikasi untuk memahami pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang dibagikan oleh tim bidan PCM kemudian hasil analisis dari wawancara dibandingkan dengan hasil observasi untuk memastikan validitas temuan.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti memperoleh persetujuan dari pihak Klinik Pratama Rawat Inap Alnaira. Seluruh partisipan diberikan informasi lengkap tentang tujuan penelitian dan diminta untuk memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*) sebelum

berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian ini didasarkan pada beberapa konsep kunci yaitu Personal Companion Midwife (PCM) dimana program yang dikembangkan oleh Klinik Pratama Rawat Inap Alnaira untuk memberikan pendampingan komprehensif kepada ibu hamil.

Penelitian ini terbatas pada konteks spesifik Klinik Pratama Rawat Inap Alnaira dan program PCM yang diimplementasikan di sana. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks lain tanpa pertimbangan yang cermat. Melalui metodologi ini, penelitian diharapkan dapat mengetahui *shared values* yang dimiliki oleh tim bidan PCM dalam mengimplementasikan program *Personal Companion Midwife* (PCM). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana program PCM diimplementasikan dan bagaimana *shared values* ini berkontribusi pada efektivitas program dalam menurunkan angka kejadian operasi sesar dan meningkatkan pengalaman positif ibu selama kehamilan, persalinan, dan menyusui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara terhadap lima responden dengan profesi bidan yang melakukan program Personal Companion Midwife (PCM), seperti terlihat pada tabel 2. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka untuk melihat faktor yang paling utama yang menjadi *shared values* tim bidan PCM dalam mengimplementasikan program Personal Companion Midwife (PCM) di Klinik Pratama Rawat Inap Alnaira. Diperoleh beberapa *share values* melalui proses wawancara, dalam tabel 2. ini dapat dilihat terdapat beberapa *share value* dalam beberapa wawancara seperti:

Tabel 1. Data Responden

No	Inisial	Usia	Lama Bekerja
1	FR	27 tahun	7 bulan
2	MA	28 tahun	5 tahun 8 bulan
3	DA	27 tahun	2 tahun 9 bulan
4	UAR	28 tahun	6 tahun 10 bulan
5	LS	30 tahun	1 tahun 11 bulan

Tabel 2. Hasil Wawancara Responden

No	Pertanyaan	Responden				
		FR	MA	DA	UAR	LS
1	Apa yang diketahui tentang program-program yang berjalan di Klinik?	PCM, Relaktasi, senam hamil, Baby massage	PCM, Pilates bumil aafiyah, Akupuntur, Relaktasi, Senam hamil online, Pijat laktasi	PCM, Senam hamil online, Pilates bumil aafiyah, photo newborn, Akupuntur	PCM, pijat laktasi, MPASI, Akupuntur	PCM, Relaktasi, Akupuntur, Pilates bumil aafiyah
2	Jelaskan tentang program <i>Personal Companion Midwife</i> (PCM)!	Program yang bertujuan agar pemantauan lebih baik dan dapat mengevaluasi serta mempererat hubungan bidan dengan pasien selama masa kehamilan sampai bayi lahir	PCM adalah seorang bidan pendamping pribadi yang memberikan dukungan penuh kepada ibu hamil selama masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan.	PCM : program pendampingan personal 1 bidan dengan 1 pasien secara komperhensif dari mulai kehamilan, persalinan, nifas, imunisasi dan KB	PCM adalah pendampingan dengan 1 bidan 1 pasien mulai dari kehamilan, persalinan nifas sampai imunisasi (jika memungkinkan)	program PCM adalah program pendampingan bidan kepada pasien agar terjalin kedekatan antara bidan dengan pasien
	<i>Value</i> PCM	<i>Caring</i>	<i>Empathy</i>	<i>Exclusive</i>	<i>Exclusive</i>	<i>Emotional Support</i>
	<i>Value midwife</i>	<i>Engagement</i>	<i>Supportive</i>	<i>Companion</i>	<i>Companion</i>	<i>Engagement</i>
3	Apa perbedaan dari PCM dengan program sebelumnya?	Perbedaan program sebelum ada PCM ya hanya sebatas tanggung jawab bersama-sama	Program PCM memberikan pengalaman yang lebih personal dan menyeluruh bagi ibu hamil,	Program PCM ini lebih membangun <i>chemistry</i> antara bidan dan pasien	Lebih dekat dengan pasien	Lebih bisa membangun kepercayaan pasien kepada bidan.

No	Pertanyaan	Responden				
		FR	MA	DA	UAR	LS
		teman tim bidan, jika sudah ada program ini lebih merasa tanggung jawab per pasien dan pasien pun hafal dan percaya dengan bidan pendampingn ya	membentuk <i>trust</i> dengan bidan sementara program biasa lebih berorientasi pada aspek medis dan protokol standar saja.			
	<i>Value PCM</i>	<i>Trusted</i>	<i>Trusted</i>	<i>Trusted</i>	<i>Trusted</i>	<i>Trusted</i>
	<i>Value midwife</i>	<i>Professional</i>	<i>Service Excellent</i>	<i>Engagement</i>	<i>Engagement</i>	<i>Engagement</i>
4	Bagaimana cara mengimplementasikan program PCM?	Bidan harus memiliki rasa ingin tahu dan mau belajar, sigap siap sedia saat pasien konsultasi online dan selalu me- <i>remainder</i> pasien agar kontrol ke klinik dan memotivasi lahir di klinik	Persiapan dan Perencanaan Program : Analisis kebutuhan, penyiapan sumber daya, Pembentukan SPO dan panduan kerja, Pelatihan dan Pengembangan Bidan, Adanya grup antara bidan	Menanamkan rasa sabar untuk belajar bersama pasien, adanya alat bantu buku <i>Unlogic birth</i> , grup <i>WhatsApp</i> , dan Lembar balik lebih memudahkan bidan menjelaskan apa yang	Memberikan motivasi secara mendalam baik saat kontrol maupun online, pembekalan diri untuk belajar sabar pada pasien bahwasanya perempuan itu mampu bersalinan	Pembekalan terhadap bidan terkait konsep <i>Unlogic birth</i> dengan cara pelatihan <i>in house training</i> kemudian menilai per bidan dalam pertemuan kunjungan pasien. Membuat grup yang lebih intens dengan

No	Pertanyaan	Responden				
		FR	MA	DA	UAR	LS
			dengan pasien	maksud dengan konsep ini	normal dengan catatan niat awal yang harus ditanam	pasien, sehingga pasien bisa menanyakan kekhawatirannya kapanpun
	<i>Value PCM</i>	<i>Advocated</i>	<i>Advocated</i>	<i>Emotional Support</i>	<i>Emotional Support</i>	<i>Exclusive</i>
	<i>Value midwife</i>	<i>Curiosity</i>	<i>Curiosity</i>	<i>Patient</i>	<i>Patient</i>	<i>Engagement</i>
5	Apa kendala dari program PCM?	Kendala karena jarak rumah bidan ke klinik sangat jauh jadi tidak bisa <i>on time</i> atau siap sedia 24 jam saat dibutuhkan, dan butuh kouta internet agar bidannya lebih semangat konsul onlinenya	Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya, Kekurangan Tenaga Ahli, Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat : Tidak semua ibu hamil memahami manfaat dari pendampingan pribadi oleh bidan.	Jika ada pasien yang tidak respon apabila bidan menghubungi	Ada beberapa pasien yang sedikit sulit menyamakan jadwal bidan	Kendala jika pasien hanya fokus pemeriksaan saat bertemu saja, pasien tidak memberikan no ponsel yang bisa <i>WhatsApp</i> .
	<i>Value PCM</i>	<i>Structured Process</i>	<i>Comunication , Stuctured Process</i>	<i>Comunication</i>	<i>Structured Process</i>	<i>Structured Process</i>
	<i>Value midwife</i>	<i>Initiative</i>	<i>Informative</i>	<i>Informative</i>	<i>Initiative</i>	<i>Initiative</i>
6	Apa manfaat yang dirasakan dari program	Hubungan komunikasi atau konsultasi	Bidan memberikan perhatian	Menimbulkan rasa kepercayaan	Menjadi lebih dekat dengan pasien,	program PCM ini sangat bermanfaat

No	Pertanyaan	Responden				
		FR	MA	DA	UAR	LS
	PCM?	tanpa batas antara bidan dan pasien terjalin begitu intens, jadi pasien sangat senang diperhatikan dan lebih tenang menjalani proses kehamilan sampai lahir bayi. Memastikan <i>income</i> klinik juga naik dari segi persalinan. Sebagai bidan jadi merasa sangat bangga karena pasien yang dipantau selalu ingin bertemu	individual dan terfokus, serta membantu ibu dalam menghadapi setiap fase kehamilan dengan mendampingi secara fisik dan emosional	pasien terhadap bidan serta keterikatan bidan dan pasien nya	rujukan pasien ke RS berkurang dari sebelumnya dan membantu meningkatkan segi <i>financial</i> baik klinik maupun bidan	agar bidan dan pasien memiliki kedekatan, <i>story/</i> rekam medis pasien hanya dipegang oleh 1 bidan.
	<i>Value PCM</i>	<i>Emotional Support, Advocated</i>	<i>Empathy, Exclusive</i>	<i>Trusted</i>	<i>Trusted, Advocated</i>	<i>Trusted, Exclusive</i>
	<i>Value midwife</i>	<i>Informative</i>	<i>Service Excellent</i>	<i>Engagement</i>	<i>Engagement</i>	<i>Engagement</i>

No	Pertanyaan	Responden				
		FR	MA	DA	UAR	LS
7	Bagaimana cara mengevaluasi program PCM?	Caranya tiap bidan merekap berapa pasien yang sudah masuk grup dan membuat data bulanan agar tahu mana yang rajin kontrol dengan bidan mana yang jarang kontrol	Evaluasi Outcome atau hasil: Tingkat kepuasan pasien, pengurangan angka komplikasi, frekuensi kunjungan dan keterlibatan ibu, Evaluasi jangka panjang : peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu, pengaruh kesehatan ibu dan bayi.	Melihat adanya beberapa intraksi di grup antara bidan dan pasien yang aktif berjalan, dan pasien melakukan kunjungan ulang	Memantau pasien dengan membuat rekapan apakah pasien berkunjung atau tidak	Caranya dengan melihat kunjungan pasien dan <i>story chat</i> antara bidan dan pasien.
	<i>Value PCM</i>	<i>Documentation</i>	<i>Structured Process</i>	<i>Structured Process</i>	<i>Documentation</i>	<i>Structured Process</i>
	<i>Value midwife</i>	<i>Initiative</i>	<i>Initiative</i>	<i>Initiative</i>	<i>Initiative</i>	<i>Initiative</i>
8	Mengapa program PCM disebut sebagai konsep <i>unlogic birth</i> ?	Karena metode ini sangat berkesinambungan dengan tauhid Allah yang sudah	Pendekatan bidan dari mulai kehamilan sampai persalinan yang fokus	Dikaitan antara ilmu medis dengan sumber ilmu yang sudah ada di dalam Al-Qur'an	Mengaitkan ilmu Al-Qur'an dan ilmu kebidanan. Kembalinya fitrah	Karena persalinan itu tidak membutuhkan logika, karena banyak persalinan

No	Pertanyaan	Responden				
		FR	MA	DA	UAR	LS
		tercantum jelas di Al-Qur'an jadi bisa dikatakan meyakinkan pasien bahwa kehamilan itu hal yang menyenangkan bukan beban dalam berbagai aspek budaya agama yang berbeda pun sama	pada cara alami dan intuitif bagi ibu dalam menjalani proses melahirkan (kembali ke fitrah).		perempuan	normal itu tidak sesuai dengan teori yang ada.
	<i>Value PCM</i>	<i>Religion Approach</i>	<i>Holistic Approach, Emotional Support</i>	<i>Religion Approach</i>	<i>Religion Approach</i>	<i>Holistic Approach</i>
	<i>Value midwife</i>	<i>Directing</i>	<i>Directing, Engagement</i>	<i>Directing</i>	<i>Directing</i>	<i>Directing</i>
9	Apa kritik dan saran terkait pengembangan program PCM?	Sarannya untuk tim marketing atau pendaftaran bisa mengenalkan lebih jauh program PCM ini jadi bukan bertanya ingin	1. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Bidan : Pelatihan Soft Skill 2. Penyediaan fasilitas dan infrastruktur	Adanya program ini saya pribadi ingin menambah ilmu tentang agama dan diberikan kajian-kajian agama	Pengadaan bed persalinan dan perawatan yang lebih banyak (karena kunjungan meningkat) permintaan	Ada pemantauan dari pihak penanggung jawab (PJ) agar komunikasi dan kedekatan bidan dengan pasien terus terjalin.

No	Pertanyaan	Responden				
		FR	MA	DA	UAR	LS
		dengan bidan siapa kepada pasien baru seolah-olah pertanyaan itu ke pasien yang sudah paham padahal tidak semua pasien tahu dan di klinik ada banyak bidan	pendukung ruang konsultasi pribadi: sediakan ruang khusus yang nyaman dan privat untuk konsultasi, agar ibu merasa lebih rileks saat berbicara dengan Bidan 3. Jadwal Fleksibel 4. Penghargaan dan intensif untuk bidan		kunci gerbang untuk akses khusus bidan PCM (tidak diperuntukan pasien)	
	<i>Value PCM</i>	<i>Product Knowledge</i>	<i>Stucture Process</i>	<i>Religion Approach</i>	<i>Stucture Process</i>	<i>Communicatio n</i>
	<i>Value midwife</i>	<i>Marketing</i>	<i>Initiative</i>	<i>Initiative</i>	<i>Initiative</i>	<i>Engagement</i>

Tabel 3. Analisis Data *Shared Value* PCM

No	Responden	<i>Value</i> PCM	<i>Shared Value</i>
1	FR	<i>Caring, Trusted, Advocated, Structured Process, Emotional Support, Documentation, Religion Approach, Product Knowledge</i>	<i>Trusted</i> (kepercayaan kedua belah pihak atas program yang dijalankan),
2	MA	<i>Empathy, Trusted, Advocated, Communication, Structures Process, Holistic Approach, Emotional Support</i>	<i>Structured Process</i>

3	DA	<i>Exclusive, Trusted, Emotional Support, Communication, Empathy, Structured Process, Religion Approach</i>	(adanya mekanisme, sarana prasanara dan standar alur dari proses yang terstruktur), <i>Emotional Support</i> (Dukungan emosional yang terbentuk dari pelaksanaan program)
4	UAR	<i>Exclusive, Trusted, Emotional Support, Structured Process, Advocated, Documentation, Religion Approach</i>	
5	LS	<i>Emotional Support, Trusted, Exclusive, Structured Process, Holistic Approach, Communication</i>	

Tabel 4. Analisis Data *Shared Value* Midwife

No	Responden	<i>Value midwife</i>	<i>Shared Value</i>
1	FR	<i>Engagement, Professional, Curiosity, Initiative, Informative, Directing, Marketing</i>	<i>Engagement</i> (Kemampuan menciptakan keterikatan yang lebih dekat), <i>Initiative</i> (Kemampuan untuk membuat kreasi dan inisiasi dalam setiap kendala yang ditemukan), <i>Directing</i> (Kemampuan mengarahkan objek sesuai prosedur)
2	MA	<i>Supportive, Service Excellent, Curiosity, Informative, Initiative, Directing, Engagement</i>	
3	DA	<i>Companion, Engagement, Patient, Informative, Service Excellent, Initiative, Directing</i>	
4	UAR	<i>Companion, Engagement, Patient, Initiative, Directing</i>	
5	LS	<i>Engagement, Initiative, Directing</i>	

Hasil penelitian yang kami dapati atas *shared value* untuk PCM yaitu *Trusted* (kepercayaan kedua belah pihak atas program yang dijalankan), *Structured Process* (adanya mekanisme, sarana prasanara dan standar alur dari proses yang terstruktur), *Emotional Support* (Dukungan emosional yang terbentuk dari pelaksanaan program) (Tabel 3).

Sedangkan untuk *shared value* Midwife dari yaitu *Engagement* (Kemampuan menciptakan keterikatan yang lebih dekat), *Initiative* (Kemampuan untuk membuat kreasi dan inisiasi dalam setiap kendala yang ditemukan), *Directing* (Kemampuan mengarahkan objek sesuai prosedur) (Tabel 4).

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji *shared values* tim bidan Klinik Pratama Rawat Inap Alnaira dalam mengimplementasikan program PCM. Terdapat dua kategori *shared values* yang signifikan: *shared value* PCM dan *shared value* Midwife. *Shared values* PCM terdiri dari *Trusted*, *Structured Process*, dan *Emotional Support*. Nilai-nilai ini mencerminkan komitmen program PCM untuk membangun kepercayaan, menyediakan proses yang terstruktur, dan memberikan dukungan emosional kepada ibu hamil selama proses kehamilan, persalinan, dan menyusui. Sementara itu, *shared values* dari *Midwife* (bidan itu sendiri) meliputi *Engagement*, *Initiative*, dan *Directing*. Nilai-nilai ini menunjukkan peran aktif dan proaktif yang diambil oleh bidan dalam memberikan pelayanan dan pendampingan kepada ibu hamil.

Program PCM memastikan adanya kepercayaan dan struktur yang profesional, sementara bidan memainkan peran kunci dalam memberikan dukungan emosional, keterlibatan yang tulus, serta inisiatif dalam mengatasi setiap kendala yang mungkin timbul. Hal ini memungkinkan pasien menerima perawatan yang tidak hanya menyeluruh secara medis, tetapi juga dukungan emosional, arahan yang jelas, serta memberikan ketenangan dan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alima Amelia, N. (2024). *Unlogic Birth Chapter 1 : Pregnancy*. Bandung: PT Linimasa Esa Inspirasa
- Alima Amelia, N. (2024). *Unlogic Birth Chapter 2 : Birth & Beyond*. Bandung: PT Linimasa Esa Inspirasa
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.)*. Boston, MA: Pearson
- Fazarullah, D., & Heikal, J. (2024). Reflecting internalization and manifestation of Sundanese cultural values on leadership communication styles in the mining industry (an ethnographic study at PT Petrosea, Tbk.). *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 7(4), 2119–2127. <https://doi.org/10.31004/jutin.v7i4.36208>

- Nidia Nurhayati, F., Prasetyo, B., Miftahussurur, M. (2023). Analysis of Caesarean Section Rates and Source of Payment Using the Robson Classification System. *Journal of Maternal and Child Health*, 08(01): 1-11. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.01.01>
- Putra Jaya, H., Soviatun, N., Akhsan, L., & Heikal, J. (2022). Investment Pattern Javanese Tribe Employees in TV One at Pulogadung Office Based On Ethnographic Approach. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(11), 1544–1553. <https://doi.org/10.59141/jiss.v3i11.742>
- Ratna Komalasari, N., Mulyadi, M., Ishak, F., & Haikal, J. (2024). Analysis of Urban Millennial's Financial Behavior: An Ethnography Study of Javanese and Minangnese on Managing Their Salary in Pursuing Wealth. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 96-107. <https://doi.org/10.35877/soshum2420>
- Samudra Wicaksono, M. H., Heriana Putri, J., Indah Oktarini, D., Heikal, J. (2024). Ethnographic Study: Shared Values Analysis of Gen Y and Gen Z in Participating in Pound Fit Sports (Case Study Pound Fit Pound Glory Jakarta). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1). <https://doi.org/10.62281/v2i1.122>
- Setiawan, B., & Heikal, J. (2024). Success Secret of Top Management Japanese Employees in PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia by Using Ethnography Theory. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1077–1092. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.871>
- Sidik, A. P., Sanusi, N. (2019). Pola Komunikasi Mahasiswa Di Media Sosial (Studi Etnografi Komunikasi Pada Mahasiswa Usp Ypkp).
- Siswanto, A., & Heikal, J. (2024). Women in mining: an ethnographic study of heavy equipment operators in Indonesian coal industry. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 7(4), 2082–2090. <https://doi.org/10.31004/jutin.v7i4.35897>
- Syafii, S. (2020). Ornamen Candi Dalam Bingkai Etnografi. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 14(2), 93-100.
- Syamsi Aguston, I. N., Chandra, M., Maya Indriana, D., Heikal, J. (2024). Analisis Shared Value Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Generasi Millennial dalam Belanja Online Menggunakan Metode Etnografi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://doi.org/10.62281/v2i6.443>
- World Health Organization (2021). Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access. Retrieved from: <https://www.who.int/news/-item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>.